

PENINGKATAN RELEVANSI DEPARTEMEN TPG : FOOD SYSTEM MANAGEMENT

Eriyatno

*Guru Besar Departemen Teknologi Industri Pertanian
Fakultas Teknologi Pertanian-IPB*

Suatu departemen atau Program Studi dari Universitas akan mendapatkan penghargaan publik tertinggi bilamana mempunyai tingkat relevansi yang mendekati sempurna. Tingkat relevansi ini terkait dengan pasar tenaga kerja terdidik maupun keterkaitannya dengan kepentingan publik semasa itu. Derajat relevansi akan berubah-ubah tergantung pada kemampuan adaptasi serta fleksibilitas Departemen itu sendiri.

Departemen Teknologi Pangan dan Gizi-IPB, saat ini merupakan Departemen yang terkemuka baik di tatanan inter universitas maupun di masyarakat ilmiah internasional. Kesemua itu berkat kerja keras, dedikasi dan sikap ilmiah dari para pengajar dan penelitinya. Dengan perubahan zaman ke arah *knowledge-base society*, maka Departemen TPG sudah patut kian memperbaiki relevansinya agar berdaya saing.

Pada tahun 1976, saya mengejar gelar M.Sc di *Michigan State University*, dan di saat menyusun mata ajaran minor apa yang harus saya ambil pada *spring-term* terbacalah rangkaian *courses* di MSU handbook. Ternyata saat itu ada *Department of Food Science (FSC)* dan *Department of Food Systems, Economics and Management (FSM)*. Kalau FSC sudah sangat terkenal, waktu itu ada Prof. Dedi Fardiaz dan Srikandi Fardiaz sebagai mahasiswa pasca.

Vang menarik bagi saya adalah Department FSM, kantornya di 202 Agriculture Hall, bukan di *Food Science Building*. Di gedung tua tersebut, saya berjumpa dengan Prof. Dr. Vincent dan mendapat penjelasan. Sebagai ilustrasi, *spring-term* 1976 Department FSM memberikan pengajaran mandiri:

FSM 412 Financing food systems
FSM 443 Group Action marketing

Selain daripada itu juga bekerjasama dengan *Department of Public Affair Management* menyelenggarakan:

FSM 473 Introduction to system analysis
FSM 340 Manajerial economic

Akhirnya saya mengambil FSM 473 dan disitulah saya mulai mengenal *system approach*, kemudian *system analysis* dan sekarang menjadi bagian dari kapabilitas personal saya sebagai *System Scientist*.

Dari Kuliah FSM 473. hampir 30 tahun yang lalu, saya mendapat falsafah system, system diagnosis-prognosis, MIS, optimasi sampai terkecil simulasi. Kesemua itu, pada awal abad 21, menjelma menjadi *Hard* dan *soft-softan methodology*. Terajarkan keseluruhan Perguruan tinggi terkemuka di dunia dan dalam *Wodd Professional the international society for system sciences*.

Kenapa saya harus ceritakan ini semua, pada intinya, kita perlu sadar akan perubahan ilmiah yang dwnc/uce oleh relevansi. Kembali mengingat, pertama kafi sebagai asisten dosen tahun 1972, saya ditugaskan di mesin-mesin pengolahan pangan (*food engineering*) dengan supervisi Prof. Soewarno. Kemudian dalam perjalanan keilmuan, saya berubah mendalami *system engineering* untuk Ph.D, sedangkan disertasi tetap setia bernuansa *Food*.

Sebagai dekan Fateta di awal tahun **1980**, saya ikut membidani kelahiran Departemen ITP/TPG (meskipun secara administrasi saja). Sekarang, tentu saja saya merasa terharu dan bangga. Bayi kecil dulu sudah menjadi dewasa, malah sebagian diantaranya sudah berpredikat selebriti ilmiah. Prestasi dari prestasi diraih para alumninya, di perguruan tinggi, di industri, di masyarakat luas. Kesemua itu tentu berpangkal pada jerih payah pada dosen yang bermutu.

Namun zaman terus berubah, tantangan masa kini beda dengan masa lalu. Teknologi masa depan sudah diambang pintu laboratorium TPG. Persoalan pangan telah menjadi keprihatinan bangsa. Impor pangan berkembang seiring kebutuhan pangan yang tak tercukupi. Di desa-desa terpencil masih terdapat balita kekurangan gizi. Sesekali harga padi hancur, petanipun makin melarat. Indonesia sengsara.

Apakah civitas akademika TPG patut untuk diam saja? *It is somebody else's problem?* ataukah perlu ada perubahan? Kalau berubah, apa yang harus diubah?

Saran saya sangat menentukan. TPG harus berubah, sebagai upaya memperbarui relevansi-nya. Untuk itu kenapa tidak pada *Food System Management*?